

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 menjelaskan bahwa sewa guna usaha merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran. Sewa guna usaha beroperasi sesuai dengan hukum yang berlaku dan tergolong aman untuk digunakan. Peranan yang dimiliki tentunya sangat penting dalam menggerakkan ekonomi di kalangan masyarakat. Selain itu, berbagai keuntungan dan kemudahan juga ditawarkan sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi para konsumen.

PT Mega Finance Cabang Bojonegoro yang merupakan perusahaan bergerak dibidang pembiayaan, terdiri dari pembiayaan mega multiguna dan pembiayaan motor baru. Pembiayaan mega multiguna merupakan unit bisnis yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan konsumen dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa atau barang dengan agunan berupa BPKB kendaraan bermotor dalam jangka waktu yang diperjanjikan. Sedangkan pembiayaan motor baru merupakan unit bisnis yang diberikan untuk konsumen dalam melakukan pembelian barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan adanya kedua unit bisnis di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembiayaan motor baru.

Pada saat ini teknologi dan taraf hidup mengalami peningkatan, keinginan masyarakat Bojonegoro terhadap alat transportasi selalu ingin terpenuhi. Selain harga belinya yang terjangkau dibandingkan dengan mobil dan biaya perawatan murah, kendaraan bermotor jauh lebih cepat dalam menembus kemacetan. Ditambah lagi produsen yang mengeluarkan produk baru dengan harga dan keunggulan bervariasi setiap tahunnya. Selvi dan Mayasari (2021) menyatakan “Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) menjelaskan bahwa penyaluran pembiayaan untuk sepeda motor baru dan bekas hingga September 2021 mengalami peningkatan sebesar 19,8% menjadi Rp.55,6 triliun dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp.46,45 triliun pada periode yang sama”.

Keberadaan perusahaan pembiayaan menjadi salah satu faktor penyebab kenaikan angka penjualan. Perusahaan pembiayaan memberikan kemudahan pembelian sepeda motor tanpa harus membayar tunai secara langsung, tentu saja hal ini meringankan beban konsumen yang memiliki penghasilan tidak menentu setiap bulannya.

PT Mega Finance Cabang Bojonegoro bertarget pada penjualan kredit produk kendaraan motor baru yang khusus diproduksi Jepang yaitu Honda.

Tabel 1 Data Penjualan Kredit Motor Baru di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro Tahun 2019, 2020 dan 2021.

Keterangan	2019	2020	2021
Kredit motor baru	3.396	1.358	1.655

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, penjualan kredit motor baru pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 2.038 dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini diakibatkan oleh adanya *pandemic Covid-19* yang membuat perekonomian masyarakat Bojonegoro terganggu. Pada tahun 2021 penjualan kredit motor baru mengalami peningkatan sebanyak 297 dibandingkan dengan tahun 2020. Hingga saat ini penjualan kredit motor baru berangsur membaik seiring dengan pulihnya perekonomian masyarakat Bojonegoro.

Perusahaan ini menjalankan kegiatannya guna mendapatkan laba serta memberikan layanan terbaik untuk meningkatkan dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Banyak dari masyarakat Bojonegoro yang memilih pembelian sepeda motor secara kredit karena di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro memiliki proses pencairan kredit yang relatif cepat, kendaraan diasuransikan yang nantinya dapat melindungi pemilik kendaraan dari dampak finansial yang mengancam saat kendaraan mengalami kerusakan atau bahkan hilang. selain itu konsumen juga tertarik pada uang muka awal yang rendah. Pembelian kredit ini tentunya sangat menguntungkan bagi pihak perusahaan, konsumen dan *dealer* yang terikat dengan hubungan kerjasama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kebijakan penjualan kredit, sistem penjualan kredit, dan pengendalian intern yang ada di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro dalam laporan tugas akhir yang berjudul “**Sistem Penjualan Kredit Motor Baru di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan penjualan kredit motor baru di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro?
2. Bagaimana sistem penjualan kredit yang diterapkan di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro?
3. Bagaimana pengendalian intern yang terdapat di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Menjelaskan kebijakan penjualan kredit motor baru di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro.
2. Menjelaskan fungsi yang terkait, dokumen, prosedur dan catatan akuntansi penjualan kredit motor baru di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro.

3. Menjelaskan pengendalian intern yang diterapkan di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis
Laporan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai sistem penjualan kredit motor baru di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro.
2. Bagi Perusahaan
Laporan ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk PT Mega Finance Cabang Bojonegoro dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Pembaca
Laporan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang memiliki kajian sama dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup

Pada penulisan tugas akhir ini penulis terfokus pada sistem penjualan kredit motor baru di PT Mega Finance Cabang Bojonegoro yang meliputi kebijakan, bagian yang terkait, dokumen, prosedur, catatan akuntansi dan sistem pengendalian intern. Dengan adanya ruang lingkup ini diharapkan dapat mampu menyelesaikan permasalahan yang dibahas secara lebih terarah.